

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. IDENTITAS SEKOLAH

NPSN	:	20300247
NSS	:	101030115054
Nama Sekolah	:	SD NEGERI SEPATNUNGGAL 02
Tahun Dibuka	:	1985
Tahun Akhir Renovasi	:	2010
Alamat Sekolah	:	Jl. Ciawi
• Desa • Kode Pos • Kecamatan • Kabupaten • Provinsi	:	Sepatnunggal 53257 Majenang Cilacap Jawa Tengah
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Sekolah	:	Biasa / Konvensional
Jenis Sekolah	:	SD
Jarak Sekolah Sejenis	:	5 km
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi

Gugus Sekolah	:	Gugus Dewi Sartika
Latitude	:	-7.243612
Longitude	:	108.743721

B. VISI DAN MISI SDN SEPATNUNGGAL 02

VISI

“Tercipta sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK ”

MISI

” Membimbing siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia sebagai pedoman dasar dalam berinteraksi dengan lingkungan dan bekal melanjutkan jenjang di atasnya ”.

Penjabaran misi di atas meliputi :

1. Mengembangkan sikap religiusitas dan pengamalan agama di sekolah dan di luar sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
2. Mengembangkan budaya gemar bergotong royong dan bekerja sama dalam kegiatan di sekolah.
3. Mengembangkan sikap kreatif, mandiri dan bernalar kritis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

4. Menanamkan sikap berkebinekaan global.
5. Melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi yang kreatif dan menyenangkan serta bimbingan belajar secara aktif sehingga siswa berkembang secara optimal.
6. Mengupayakan lingkungan sekolah yang rapi, bersih, aman, dan nyaman.
7. Mengembangkan sikap berkompetisi secara sehat, dalam meraih prestasi, baik akademis maupun non akademis.
8. Mewujudkan hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat, dan *stakeholders*.

C. SARANA DAN PRASARANA

1. Jumlah Ruang Kelas : 5 ruang
2. Ruang Guru : 1 ruang
3. Kamar Mandi/ WC : 3 buah
4. Akses Internet : Ada
5. Provider Unternet : Wifi
6. Luas Lahan : 1500 m²
7. Luas Bangunan : 336 m²
8. Status Kepemilikan : Tanah Milik Pribadi
9. Sumber Listrik : PLN
10. Daya Listrik : 6600 Watt

11. Voltase Listrik : 220 Volt

D. ANALISIS KEBUTUHAN RUANGAN DAN PERALATAN TAHUN

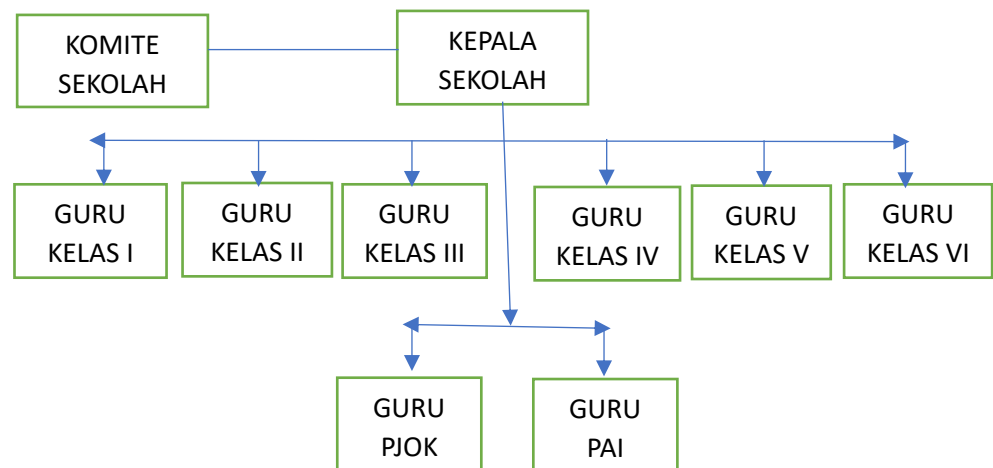
PELAJARAN 2024 – 2025

Tabel 4.1

Analisis Kebutuhan Ruangan dan Peralatan

No	Uraian	Kebutuhan	Yang Ada	Kekurangan
1	Ruang Kelas	6	5	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	Mushola	1	-	1
4	Perpustakaan	1	-	1
5	Gudang	1	-	1
6	Peralatan Seni	1	-	1

E. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Sepatnunggal 02 Majenang

F. DOKUMEN DAN PERIJINAN

1. Nomor SK Ijin Operasional Sekolah : 420 / 5260 / 02 / 14

2. Tanggal SK Ijin Operasional Sekolah : 20 Desember 2016
3. Akreditasi : B
4. Nomor SK Akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
5. Tanggal SD Akreditasi : 16 Oktober 2018

G. DATA SISWA DAN ROMBEL

Tabel 4.2

Data Siswa dan Rombel Tahun 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		L	P	Jumlah	
1	I	11	16	17	1
2	II	6	12	18	1
3	III	10	15	25	1
4	IV	7	12	19	1
5	V	8	5	13	1
6	VI	11	8	19	1
Jumlah		53	58	111	6

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Pengembangan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya kerja guru di SDN Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik. Budaya kerja guru tercermin dalam sikap, perilaku, serta pola kerja guru dalam

melaksanakan tugas profesionalnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, serta dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya kerja guru di sekolah ini didasarkan pada nilai-nilai disiplin kerja, keterbukaan, saling menghargai, dan kerjasama yang diinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan:

1. Disiplin Kerja

a. Apakah guru datang ke sekolah sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 8 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan, kedisiplinan waktu kehadiran guru di SDN Sepatnunggal 02 sudah cukup baik. Guru pada umumnya memahami pentingnya hadir tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan teladan bagi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Secara umum guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 sudah datang ke sekolah sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Sebagian besar

guru hadir sebelum bel masuk berbunyi sehingga dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Sebagai guru, kami berusaha datang tepat waktu sesuai jadwal kerja yang berlaku. Kehadiran tepat waktu sangat penting karena guru harus mempersiapkan administrasi pembelajaran dan menjadi contoh disiplin bagi siswa. Jika ada keterlambatan, biasanya disebabkan kendala teknis dan selalu diupayakan untuk diminimalkan.

Sedangkan menurut EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Menurut saya, sebagian besar guru telah menunjukkan kedisiplinan dengan datang ke sekolah sesuai jam kerja yang telah ditetapkan. Kami menyadari bahwa kehadiran tepat waktu merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai pendidik. Selain untuk mempersiapkan pembelajaran, kedisiplinan guru juga menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan menghargai waktu.

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menyatakan bahwa guru di SD Negeri Sepatnunggal 02 telah melaksanakan disiplin kerja yaitu guru datang ke sekolah sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Bapak Ibu guru menyadari bahwa kehadiran tepat waktu merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai pendidik. Selain untuk mempersiapkan pembelajaran, kedisiplinan guru juga menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membentuk karakter disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan absensi kehadiran guru.

b. Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun?

Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 8 Januari 2026 pukul 14.00 menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Modul ajar dijadikan pedoman dalam mengatur alur kegiatan belajar, penggunaan metode, serta penilaian hasil belajar. Meskipun demikian, guru juga perlu menyesuaikan pelaksanaan di kelas dengan kondisi nyata peserta didik agar pembelajaran tetap efektif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Di sekolah ini guru diwajibkan menyusun dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dibuat pada awal semester. Secara umum guru sudah menjalankan pembelajaran sesuai perencanaan tersebut. Kami juga melakukan monitoring agar pelaksanaan pembelajaran tetap selaras dengan modul ajar, meskipun guru diberi ruang untuk melakukan inovasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Hal senada disampaikan oleh Bapak EK selaku Guru Kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Saya berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah saya susun. Modul ajar membantu saya dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, materi, media, dan evaluasi.

Sedangkan menurut EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya menggunakan modul ajar sebagai acuan utama agar kegiatan belajar lebih terarah. Dengan modul ajar, proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Meski begitu, saya tetap fleksibel menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menyatakan bahwa guru di SDN Sepatnunggal 02 telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Kepala Sekolah juga telah melakukan monitoring agar pelaksanaan pembelajaran tetap selaras dengan modul ajar, meskipun guru diberi ruang untuk melakukan inovasi sesuai kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan studi dokumentasi pada Modul Ajar dan Jurnal Mengajar setiap guru.

c. Apakah guru mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 8 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan supervisi yang saya lakukan, secara umum guru telah mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku. Mereka hadir sesuai jadwal, melaksanakan tugas mengajar dengan tertib, mengenakan pakaian dinas sesuai ketentuan, serta menjaga etika sebagai pendidik. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal kecil yang perlu ditingkatkan, seperti ketepatan waktu dalam administrasi pembelajaran dan kedisiplinan pada kegiatan tertentu. Secara keseluruhan, kepatuhan guru sudah cukup baik dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar guru di sekolah kami mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Mereka menjalankan tugas sesuai aturan, datang tepat waktu, mengikuti apel atau rapat, serta menjaga sikap profesional selama berada di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah juga selalu kami sosialisasikan secara berkala agar dipahami dan dilaksanakan bersama. Jika ada pelanggaran, biasanya langsung kami lakukan pembinaan secara persuasif.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagai guru, kami berusaha mematuhi tata tertib sekolah karena hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab profesi. Kami menyadari bahwa guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga aturan seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta sikap sopan santun selalu kami jaga. Dengan mematuhi tata tertib, suasana kerja menjadi lebih tertib dan kondusif.

Sedangkan menurut EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Menurut saya, guru-guru di sekolah kami sudah cukup disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Kami berusaha menaati semua aturan yang berlaku, baik terkait jam kerja, administrasi, maupun etika di lingkungan sekolah. Jika ada kendala atau keterlambatan, biasanya disampaikan kepada pimpinan sebagai bentuk tanggung jawab. Kepatuhan terhadap tata tertib penting agar budaya kerja positif dapat terbentuk dan berdampak pada karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh bahwa guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku dengan sangat baik. Guru juga menyadari bahwa mereka harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada tata tertib yang ada di SDN Sepatnunggal 02.

d. Apakah guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai jadwal?

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Kamis, 8 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut hasil supervisi yang saya lakukan, guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 pada umumnya telah melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam kalender akademik maupun program semester. Penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester dilaksanakan secara terencana. Hal ini menunjukkan adanya budaya kerja disiplin dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Sebagian besar guru di sekolah kami melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai jadwal yang telah disusun bersama pada awal semester. Guru memahami bahwa penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik.

Kemudian menurut wawancara dengan Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Saya selalu berusaha melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai jadwal yang telah dibuat dalam modul ajar dan program semester. Dengan jadwal yang teratur, saya dapat mengetahui perkembangan belajar siswa secara berkala. Selain itu, hasil penilaian juga menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Hal itu dipertegas oleh Bapak EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Kami sebagai guru berupaya melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik tepat waktu sesuai jadwal yang berlaku di sekolah. Penilaian dilakukan melalui tugas, ulangan harian, praktik, maupun observasi sikap. Dengan pelaksanaan penilaian sesuai jadwal, peserta didik menjadi lebih disiplin dan terbiasa mempersiapkan diri dalam setiap kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai jadwal. Dengan jadwal yang teratur, guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa secara berkala. Selain itu, hasil penilaian juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada daftar nilai setiap guru di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

2. Keterbukaan

- a. Apakah guru berkomunikasi secara terbuka dan sopan dengan rekan sejawat di lingkungan sekolah?**

Hasil wawancara dengan Bapak ER selaku Pengawas sekolah pada hari Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil supervisi dan pemantauan yang saya lakukan, guru pada umumnya sudah berkomunikasi secara terbuka dan sopan dengan rekan sejawat di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran, rapat sekolah, maupun diskusi terkait penyelesaian permasalahan peserta didik. Sikap saling menghargai antar guru juga cukup baik sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis.

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 19 Januari 2026 di ruang kerjanya pukul 13.30 WIB sebagai berikut:

Sebagian besar guru telah menunjukkan komunikasi yang terbuka, santun, dan profesional dengan sesama rekan kerja. Mereka saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam berbagai program sekolah. Jika terdapat perbedaan pendapat, biasanya diselesaikan melalui musyawarah dengan tetap menjaga etika dan rasa saling menghormati.

Diperkuat oleh Bapak IW Guru Kelas V pada hari yang sama di ruang guru pukul 14.30 yang mengemukakan sebagai berikut:

Di lingkungan sekolah, kami berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru. Kami saling menyampaikan informasi secara terbuka, terutama terkait kegiatan sekolah dan proses pembelajaran. Selain itu, kami selalu menjaga sopan santun dalam berbicara agar hubungan kerja tetap nyaman dan kondusif.

Dipertegas oleh Ibu NR selaku Guru kelas III pada hari yang sama di ruang guru pukul 15.00 sebagai berikut:

Menurut saya, komunikasi antar guru di sekolah sudah berjalan dengan baik. Kami terbiasa saling menyapa, berdiskusi, dan membantu apabila ada kesulitan dalam pekerjaan. Keterbukaan dan kesopanan menjadi hal penting karena dapat mempererat kerja sama serta menciptakan suasana sekolah yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 menunjukkan telah berkomunikasi secara terbuka dan sopan dengan rekan sejawat di lingkungan sekolah. Bapak Ibu guru menganggap bahwa keterbukaan dan kesopanan menjadi hal penting untuk dapat mempererat kerja sama serta menciptakan suasana sekolah yang positif. Jika terdapat perbedaan pendapat, biasanya diselesaikan melalui musyawarah dengan tetap menjaga etika dan rasa saling menghormati. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik di sekolah tersebut.

b. Apakah guru menerima saran atau masukan dari kepala sekolah atau pengawas dengan sikap positif?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan, secara umum guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 menerima saran atau masukan dari kepala sekolah maupun pengawas dengan sikap positif. Hal ini terlihat dari kesiapan guru mendengarkan arahan, mencatat hal-hal penting, serta berusaha menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan kerja.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar guru di sekolah kami menunjukkan sikap terbuka terhadap saran dan masukan. Ketika diberikan evaluasi terkait administrasi pembelajaran, metode mengajar, maupun pengelolaan kelas, guru menerima dengan baik dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan. Sikap tersebut menunjukkan adanya budaya kerja yang profesional dan kemauan untuk berkembang.

Hal senada disampaikan oleh Bapak IW selaku Guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Saya pribadi memandang saran atau masukan dari kepala sekolah maupun pengawas sebagai bentuk perhatian dan pembinaan. Dengan adanya masukan tersebut, saya dapat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga kinerja saya sebagai guru menjadi lebih baik dan lebih efektif dalam membimbing peserta didik.

Hal tersebut disampaikan pula oleh Ibu NR selaku Guru Kelas III yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 15.00 WIB yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, masukan dari kepala sekolah atau pengawas sangat penting untuk meningkatkan kualitas kerja guru. Saya berusaha menerima setiap saran dengan sikap positif, kemudian menerapkannya sesuai kebutuhan di kelas. Dengan begitu, saya bisa terus belajar dan memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan menerima saran atau masukan dari kepala sekolah atau pengawas dengan sikap positif. Hal ini terlihat ketika diberikan evaluasi terkait administrasi pembelajaran, metode mengajar, maupun pengelolaan kelas oleh Kepala Sekolah, guru menerima dengan baik dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan. Sikap tersebut menunjukkan adanya budaya kerja yang profesional dan kemauan untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik guru pada SDN Seatnunggal 02 Majenang.

c. Apakah guru terbuka untuk bekerja sama dan berbagi praktik baik dengan guru lain?

Seperti menurut hasil wawancara bersama dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan, secara umum guru sudah menunjukkan sikap terbuka untuk bekerja sama dan berbagi praktik baik dengan guru lain. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan diskusi rutin, berbagi perangkat ajar, serta saling bertukar pengalaman mengenai strategi pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Sikap kolaboratif seperti ini perlu terus ditingkatkan agar budaya kerja positif semakin kuat di sekolah.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Sebagian besar guru di sekolah kami memiliki keterbukaan yang baik dalam bekerja sama dengan rekan sejawat. Mereka aktif mengikuti rapat koordinasi, kelompok kerja guru, dan saling membantu dalam menyusun program pembelajaran. Selain itu, guru juga sering berbagi metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat diterapkan bersama demi peningkatan karakter peserta didik.

Hal serupa juga disampaikan Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Saya pribadi selalu berusaha terbuka untuk bekerja sama dengan guru lain. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, saya dapat memperoleh ide-ide baru dalam mengajar maupun membimbing siswa. Dengan adanya kerja sama yang baik, tugas-tugas sekolah menjadi lebih ringan dan tujuan pendidikan karakter lebih mudah tercapai.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Menurut saya, keterbukaan untuk berbagi praktik baik sangat penting di lingkungan sekolah. Saya sering berdiskusi dengan rekan guru mengenai cara menangani siswa, model pembelajaran, maupun kegiatan pembiasaan karakter. Dengan saling berbagi, kami bisa belajar satu sama lain dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan keterbukaan untuk bekerja sama dan berbagi praktik baik dengan guru lain. Mereka sering diskusi dan berbagi pengalaman mengenai cara menangani siswa, model pembelajaran, maupun kegiatan pembiasaan karakter, serta berbagi metode

pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan kode etik yang terdapat di sekolah SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

d. Apakah guru memperlakukan semua warga sekolah secara adil dan terbuka tanpa diskriminasi?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan yang saya lakukan, secara umum guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 sudah berupaya memperlakukan seluruh warga sekolah secara adil tanpa membedakan latar belakang peserta didik maupun rekan kerja. Guru juga menunjukkan sikap terbuka dalam berinteraksi, baik kepada siswa, sesama guru, maupun tenaga kependidikan. Hal ini terlihat dari pemberian kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Di sekolah kami menanamkan budaya kerja yang menjunjung tinggi keadilan dan keterbukaan. Sebagian besar guru telah melaksanakan hal tersebut dengan baik, misalnya tidak membedakan siswa dalam pelayanan pembelajaran, penilaian, maupun pembinaan. Guru juga terbuka dalam menerima aspirasi dari siswa dan rekan kerja sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Sebagai guru, saya berusaha memperlakukan semua siswa secara sama tanpa melihat kemampuan akademik, kondisi ekonomi, maupun latar belakang keluarga. Semua siswa memiliki hak yang sama untuk dibimbing dan mendapatkan perhatian. Dalam hubungan dengan

rekan kerja juga kami saling menghargai dan terbuka dalam berkomunikasi.

Sedangkan menurut NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Menurut saya, guru harus menjadi teladan dalam bersikap adil dan tidak diskriminatif. Di sekolah ini kami berusaha memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam belajar, bertanya, maupun mengikuti kegiatan sekolah. Kami juga menjaga keterbukaan dengan seluruh warga sekolah agar tercipta suasana kerja yang saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah memperlakukan semua warga sekolah secara adil dan terbuka tanpa diskriminasi. Mereka memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam belajar, bertanya, maupun mengikuti kegiatan sekolah. Mereka memperlakukan semua peserta didik secara sama tanpa melihat kemampuan akademik, kondisi ekonomi, maupun latar belakang keluarga. Mereka menganggap semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk dibimbing dan mendapatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik guru pada SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

3. Saling Menghargai

- a. Apakah guru menunjukkan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi dengan sesama guru?**

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut hasil supervisi dan pengamatan saya, secara umum guru di SDN Sepatnunggal 02 sudah menunjukkan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi dengan sesama guru. Hal itu terlihat dari cara mereka berdiskusi dengan bahasa yang sopan, saling mendengarkan pendapat, serta mampu menyelesaikan perbedaan pandangan secara profesional. Sikap tersebut mencerminkan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya melihat para guru di sekolah kami telah membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Dalam rapat maupun kegiatan sehari-hari, mereka memberikan kesempatan kepada rekan guru lain untuk menyampaikan pendapat serta menjaga etika berbicara. Jika ada perbedaan pendapat, biasanya diselesaikan melalui musyawarah tanpa menimbulkan konflik.

Kemudian menurut wawancara dengan Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut saya, hubungan komunikasi antar guru di sekolah kami cukup harmonis. Kami berusaha menjaga sikap saling menghargai, baik kepada guru senior maupun guru yang lebih muda. Dalam bekerja sama, kami saling mendukung dan menghormati tugas serta tanggung jawab masing-masing.

Hal itu dipertegas oleh Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Ya, guru di sekolah kami sudah menunjukkan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi. Kami terbiasa menyampaikan pendapat dengan santun dan menerima masukan dari rekan kerja dengan terbuka. Sikap saling menghormati ini membuat suasana kerja menjadi nyaman dan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi dengan sesama guru. Mereka terbiasa menyampaikan pendapat dengan santun dan menerima masukan dari rekan kerja dengan terbuka. Jika ada perbedaan pendapat, mereka biasanya menyelesaikannya melalui musyawarah tanpa menimbulkan konflik. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik yang terdapat di SDN Sepatnunggal 02.

b. Apakah guru mendengarkan pendapat rekan kerja tanpa memotong pembicaraan saat rapat atau diskusi?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan saya, guru pada umumnya sudah menunjukkan sikap profesional dalam rapat maupun diskusi. Mereka mendengarkan pendapat rekan kerja dengan baik dan memberikan kesempatan kepada yang berbicara untuk menyampaikan gagasannya sampai selesai. Hal ini mencerminkan budaya kerja yang menghargai sesama dan mendukung terciptanya suasana kerja yang kondusif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Selama pelaksanaan rapat di sekolah, para guru umumnya mampu menjaga etika komunikasi. Mereka mendengarkan pendapat rekan kerja tanpa memotong pembicaraan, kemudian menyampaikan tanggapan setelah diberikan kesempatan. Sikap seperti ini sangat penting karena dapat menumbuhkan kerja sama, rasa saling menghormati, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Menurut saya, guru di sekolah kami sudah terbiasa mendengarkan pendapat rekan kerja dengan baik saat rapat maupun diskusi. Ketika ada guru yang berbicara, yang lain menunggu hingga selesai sebelum memberikan masukan. Dengan demikian, suasana diskusi menjadi lebih tertib dan semua pendapat dapat dihargai.

Sedangkan menurut Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Saya melihat rekan-rekan guru sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam berdiskusi. Saat rapat, masing-masing berusaha mendengarkan terlebih dahulu tanpa menyela pembicaraan. Setelah itu baru memberikan saran atau tanggapan secara bergantian. Sikap ini membuat komunikasi lebih efektif dan hubungan kerja semakin harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 menunjukkan mau mendengarkan pendapat

rekan kerja tanpa memotong pembicaraan saat rapat atau diskusi. Selama pelaksanaan rapat di sekolah, para guru umumnya mampu menjaga etika komunikasi. Mereka mendengarkan pendapat rekan kerja tanpa memotong pembicaraan, kemudian menyampaikan tanggapan setelah diberikan kesempatan. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik yang terdapat pada SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

c. Apakah guru menjaga etika dan kesopanan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah?

Seperti menurut hasil wawancara bersama dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan saya, guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 pada umumnya telah menjaga etika dan kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Mereka berkomunikasi dengan santun kepada sesama guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Hal ini menjadi contoh positif bagi peserta didik dalam membangun karakter hormat dan sopan santun.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Guru di sekolah kami selalu diingatkan untuk menjaga etika dalam bertutur kata, bersikap, dan berinteraksi. Secara umum, para guru telah menunjukkan sikap sopan, ramah, dan saling menghargai dalam keseharian. Budaya tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis.

Hal serupa juga disampaikan Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Sebagai guru, kami berusaha menjaga etika dan kesopanan saat berinteraksi dengan siapa pun di lingkungan sekolah. Baik kepada rekan kerja, siswa, maupun orang tua, kami berusaha berbicara dengan santun dan menghargai satu sama lain agar tercipta hubungan yang baik.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Menurut saya, menjaga etika dan kesopanan merupakan kewajiban seorang guru karena kami menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam keseharian, kami membiasakan menyapa, berbicara dengan sopan, serta menjaga sikap agar tercipta suasana sekolah yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan dapat menjaga etika dan kesopanan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah dengan baik. Mereka selalu berusaha menjaga etika dan kesopanan saat berinteraksi dengan siapa pun di lingkungan sekolah. Baik kepada rekan kerja, peserta didik, maupun orang tua. Mereka menjaga sikap agar tercipta suasana sekolah yang positif. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi kode etik yang terdapat di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

- d. Apakah guru menunjukkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan latar belakang, pengalaman, atau karakter rekan kerja?**

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut hasil supervisi dan pengamatan saya, guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 pada umumnya telah menunjukkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan latar belakang, pengalaman, maupun karakter antar rekan kerja. Hal ini terlihat dari cara mereka bekerja sama dalam kegiatan sekolah, saling mendukung, serta menjaga komunikasi yang baik tanpa membedakan senioritas maupun latar belakang pribadi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya melihat para guru sudah memiliki budaya kerja yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati. Guru yang lebih senior menghargai ide-ide guru muda, sementara guru yang lebih muda juga menghormati pengalaman guru senior. Perbedaan karakter dan latar belakang tidak menjadi hambatan, justru menjadi kekuatan dalam membangun kerja sama tim di sekolah.

Kemudian menurut wawancara dengan Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut saya, hubungan antar guru di sekolah kami cukup harmonis. Kami saling menghargai meskipun memiliki pengalaman, usia, dan karakter yang berbeda-beda. Dalam diskusi atau kegiatan bersama, setiap guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan dihargai kontribusinya.

Hal itu dipertegas oleh Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Saya merasakan bahwa lingkungan kerja di sekolah kami cukup kondusif karena adanya sikap saling menghormati antar rekan kerja. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, maupun kepribadian tidak menimbulkan masalah. Kami justru belajar satu sama lain dan berusaha menjaga kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan latar belakang, pengalaman, atau karakter rekan kerja. Mereka saling menghargai meskipun memiliki pengalaman, usia, dan karakter yang berbeda-beda. Dalam diskusi atau kegiatan bersama, setiap guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan dihargai kontribusinya. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik guru yang terdapat di sekolahan tersebut.

4. Kerja Sama

a. Apakah guru menunjukkan sikap kolaboratif dalam kegiatan sekolah?

Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pemantauan yang saya lakukan, guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 pada umumnya telah menunjukkan sikap kolaboratif dalam kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyusun program sekolah, bekerja sama dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, serta saling

membantu menyelesaikan tugas bersama demi tercapainya tujuan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Guru di sekolah kami menunjukkan sikap kolaboratif yang baik. Mereka aktif bekerja sama dalam kepanitiaan kegiatan sekolah, berbagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, serta saling mendukung dalam pelaksanaan program sekolah. Sikap tersebut menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Hal senada disampaikan oleh Bapak EK selaku Guru Kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut saya, sikap kolaboratif antar guru sudah berjalan dengan baik. Kami sering berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam mempersiapkan kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar, lomba siswa, maupun program pembelajaran bersama.

Sedangkan menurut EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Guru menunjukkan sikap kolaboratif melalui kerja sama yang solid dalam setiap kegiatan sekolah. Kami berusaha menjaga komunikasi yang baik, saling melengkapi kekurangan, dan bekerja bersama agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan lancar serta memberi manfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan sikap kolaboratif dalam kegiatan sekolah. Terlihat dari keaktifan mereka saat bekerja sama dalam kepanitiaan kegiatan sekolah, berbagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, serta saling mendukung dalam pelaksanaan program sekolah. Bapak Ibu guru selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik, saling melengkapi kekurangan, dan bekerja bersama agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan lancar serta memberi manfaat bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik guru di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

b. Bagaimana guru menanamkan pentingnya saling menghargai dalam kerja sama?

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut hasil supervisi, guru menanamkan pentingnya saling menghargai dalam kerja sama dengan memberikan contoh perilaku yang santun, menghargai pendapat rekan, dan membiasakan musyawarah dalam setiap kegiatan sekolah. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok secara adil serta menghormati perbedaan kemampuan dan pendapat teman.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Guru-guru kami menanamkan sikap saling menghargai melalui pembiasaan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam kerja kelompok, guru selalu mengingatkan siswa agar mendengarkan pendapat teman, tidak saling mengejek, serta menghargai kontribusi setiap anggota. Selain itu, guru sendiri menunjukkan kerja sama yang harmonis antar sesama guru sebagai teladan bagi peserta didik.

Kemudian menurut wawancara dengan Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Saya menanamkan pentingnya saling menghargai dengan membuat aturan kerja kelompok sejak awal pembelajaran. Siswa diminta bergiliran berbicara, mendengarkan saat teman menyampaikan ide, dan memberikan tanggapan dengan bahasa yang sopan. Dengan cara itu, mereka belajar bahwa kerja sama akan berjalan baik jika saling menghormati.

Hal itu dipertegas oleh Bapak EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Saya biasanya memberikan contoh nyata dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghargai pendapat siswa, memberikan apresiasi kepada setiap usaha mereka, dan mendorong siswa untuk saling membantu. Saat ada perbedaan pendapat dalam kelompok, saya arahkan agar diselesaikan dengan diskusi dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah menanamkan pentingnya saling menghargai dalam kerja sama dengan baik. Bapak Ibu guru telah memberikan contoh nyata dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghargai pendapat siswa, memberikan apresiasi kepada setiap usaha mereka, dan

mendorong siswa untuk saling membantu. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada Program Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

c. Apakah budaya kerja sama terlihat dalam kegiatan di luar pembelajaran?

Seperti menurut hasil wawancara bersama dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan saya, budaya kerja sama terlihat cukup baik dalam kegiatan di luar pembelajaran. Guru saling berkoordinasi saat kegiatan sekolah seperti upacara, peringatan hari besar, rapat, kerja bakti, dan pendampingan ekstrakurikuler. Mereka menunjukkan kebersamaan dalam menyelesaikan program sekolah tanpa bekerja sendiri-sendiri.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Ya, budaya kerja sama sangat terlihat dalam kegiatan di luar pembelajaran. Misalnya saat persiapan acara sekolah, penerimaan tamu, lomba siswa, maupun kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Guru saling membantu sesuai tugas masing-masing dan tetap menjaga komunikasi agar kegiatan berjalan lancar.

Hal serupa juga disampaikan Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Menurut saya, budaya kerja sama memang terlihat jelas di luar kegiatan belajar mengajar. Ketika ada kegiatan ekstrakurikuler,

perayaan sekolah, atau rapat panitia, kami saling mendukung dan berbagi tugas. Jika ada rekan yang berhalangan, guru lain juga siap membantu.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Budaya kerja sama sudah menjadi kebiasaan di sekolah kami. Dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti pendampingan siswa lomba, kerja bakti, dan kegiatan sosial, guru bekerja bersama dengan semangat kebersamaan. Hal ini juga memberi contoh positif kepada peserta didik tentang pentingnya kerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 budaya kerja sama telah terlihat dalam kegiatan di luar pembelajaran. Budaya kerja sama ini terlihat saat persiapan acara sekolah, penerimaan tamu, lomba siswa, maupun kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Guru saling membantu sesuai tugas masing-masing dan tetap menjaga komunikasi agar kegiatan berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada kode etik guru SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

d. Apakah sekolah memiliki program khusus penguatan karakter kerja sama?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan, SDN Sepatnungal 02 telah memiliki program khusus penguatan karakter kerja sama yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Misalnya melalui kerja kelompok dalam pembelajaran, kegiatan gotong royong, serta program ekstrakurikuler yang menekankan kolaborasi antar peserta didik. Program tersebut sudah berjalan cukup baik dan terus dikembangkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Sekolah memiliki program khusus penguatan karakter kerja sama yang menjadi bagian dari visi pembinaan peserta didik. Bentuk kegiatannya antara lain program Jumat Bersih, proyek kelompok di kelas, kegiatan pramuka. Kami mendorong seluruh guru untuk menanamkan nilai kerja sama dalam setiap kegiatan sekolah.

Hal senada disampaikan oleh Bapak EK selaku Guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Sekolah kami telah memiliki program penguatan karakter kerja sama. Dalam pembelajaran, kami sering menerapkan diskusi kelompok, tugas proyek bersama, dan presentasi tim agar siswa belajar saling membantu serta menghargai pendapat teman. Selain itu, ada kegiatan piket kelas dan kerja bakti yang melatih tanggung jawab bersama.

Hal tersebut disampaikan pula oleh Bapak EH selaku Guru Kelas II yang ditemui pada hari Senin, 9 Februari 2026 pukul 15.00 WIB yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, program penguatan kerja sama di sekolah sudah cukup jelas. Selain melalui kegiatan belajar di kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan seperti senam bersama, lomba antarkelas, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara berkelompok. Dengan begitu, siswa terbiasa bekerja sama dan memiliki rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru-guru di SDN Sepatnunggal 02 telah memiliki program khusus penguatan karakter kerja sama. Program ini menjadi bagian dari visi pembinaan peserta didik. Bentuk kegiatannya antara lain program Jumat Bersih, proyek kelompok di kelas, kegiatan pramuka. Selain itu, ada kegiatan piket kelas dan kerja bakti yang melatih tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi pada Visi Misi, Program Penguatan Pendidikan Karakter, serta Program Pembiasaan yang di selenggarakan di SDN Sepatnunggal 02 Majenang.

5. Religius

a. Apakah peserta didik membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib?

Menurut Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 6 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan, peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 sudah membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan cukup tertib. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin di setiap kelas sebagai bagian dari pembinaan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Guru juga berperan aktif dalam membimbing serta mengingatkan siswa agar mengikuti dengan khusyuk dan tertib.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Peserta didik di sekolah kami telah melakukan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib. Hal ini sudah menjadi budaya sekolah yang diterapkan setiap hari. Sebelum pelajaran dimulai, guru memimpin doa bersama, dan setelah pembelajaran selesai siswa kembali berdoa sebagai bentuk rasa syukur. Kebiasaan ini kami tanamkan untuk membentuk karakter religius dan sikap disiplin.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Peserta didik pada umumnya sudah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib. Saat guru masuk kelas, siswa langsung bersiap dan mengikuti doa bersama. Setelah pelajaran selesai, mereka juga mengikuti doa penutup dengan baik. Kebiasaan ini membantu menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif.

Sedangkan menurut NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Peserta didik di sekolah kami sudah membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan, namun secara keseluruhan mereka sudah memahami pentingnya berdoa sebagai bagian dari kegiatan belajar. Pembiasaan ini juga menjadi sarana menanamkan nilai religius dan rasa syukur kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah melakukan kegiatan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib. Hal ini sudah menjadi budaya sekolah yang diterapkan setiap hari. Kebiasaan ini Bapak Ibu guru tanamkan untuk membentuk karakter religius dan sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa syukur kepada peserta didik.

b. Apakah peserta didik melaksanakan ibadah sesuai jadwal?

Menurut hasil wawancara bersama Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 6 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan kami, peserta didik pada umumnya telah melaksanakan ibadah sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah. Kegiatan ibadah berjalan tertib karena adanya pengawasan dari guru serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Peserta didik telah melaksanakan ibadah sesuai jadwal dengan baik. Sekolah telah menyusun jadwal kegiatan ibadah harian seperti sholat dzuhur berjamaah maupun sholat duha berjamaah yang dilakukan setiap hari Jumat. Guru juga berperan aktif dalam mengarahkan serta mendampingi pelaksanaannya.

Hal serupa juga disampaikan Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Selasa, 20 Februari 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Sebagian besar peserta didik sudah disiplin melaksanakan ibadah sesuai jadwal. Ketika waktu ibadah tiba, mereka segera bersiap dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah mulai tertanam.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Selasa, 20 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Peserta didik umumnya melaksanakan ibadah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Meskipun masih ada beberapa yang perlu diingatkan, namun secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar karena adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah melaksanakan ibadah sesuai jadwal. Sekolah telah menyusun jadwal kegiatan ibadah harian seperti sholat dzuhur berjamaah maupun sholat duha berjamaah yang dilakukan setiap hari Jumat. Guru juga berperan aktif dalam mengarahkan serta mendampingi pelaksanaannya.

c. Apakah peserta didik membiasakan memberi salam kepada guru dan teman?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 6 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan saya, peserta didik sudah cukup terbiasa memberi salam kepada guru dan teman ketika datang ke sekolah, masuk kelas, maupun saat berpapasan. Kebiasaan ini menunjukkan adanya pembinaan karakter yang berjalan dengan baik, meskipun masih perlu penguatan agar dilakukan secara konsisten oleh seluruh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Di sekolah kami, peserta didik dibiasakan memberi salam kepada guru dan teman sebagai bagian dari budaya sekolah. Setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang, sehingga siswa terbiasa mengucapkan salam saat datang. Kami terus menanamkan kebiasaan ini agar menjadi karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik sudah membiasakan memberi salam kepada guru dan teman, terutama saat masuk kelas dan ketika bertemu di lingkungan sekolah. Kami sebagai guru selalu memberikan contoh dan mengingatkan siswa agar salam menjadi kebiasaan, bukan sekadar formalitas.

Sedangkan menurut NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Peserta didik pada umumnya sudah terbiasa memberi salam, baik kepada guru maupun sesama teman. Kebiasaan ini terlihat saat awal pembelajaran, saat bertemu di koridor, maupun ketika pulang sekolah. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, sikap hormat dan ramah siswa semakin berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah membiasakan memberi salam kepada guru dan teman. Setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang, sehingga siswa terbiasa mengucapkan salam saat datang. Kebiasaan ini terlihat saat awal pembelajaran, saat bertemu di koridor, maupun ketika pulang sekolah. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, sikap hormat dan ramah siswa semakin berkembang.

d. Apakah peserta didik menunjukkan sikap bersyukur atas prestasi yang diraih?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 6 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan kami, peserta didik pada umumnya menunjukkan sikap bersyukur atas prestasi yang diraih. Hal ini terlihat ketika mereka menerima penghargaan dengan rendah hati, tetap menghormati teman-temannya, serta mengucapkan terima kasih kepada guru dan orang tua yang telah membimbing mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Ya, peserta didik di sekolah kami telah dibiasakan untuk mensyukuri setiap pencapaian. Kami menanamkan bahwa prestasi bukan hanya untuk dibanggakan, tetapi juga sebagai amanah yang harus disyukuri. Biasanya siswa menyampaikan rasa syukur melalui doa bersama, ucapan terima kasih, dan tetap menjaga sikap rendah hati.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap bersyukur ketika memperoleh prestasi. Mereka tidak berlebihan dalam merayakan keberhasilan, tetapi justru termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Ada juga siswa yang menyampaikan terima kasih kepada guru dan teman yang telah membantu.

Sedangkan menurut NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Menurut saya, peserta didik sudah cukup baik dalam menunjukkan rasa syukur atas prestasi yang diraih. Hal itu tampak dari sikap mereka yang tetap sederhana, menghargai dukungan orang lain, dan mau berbagi motivasi kepada teman-temannya agar ikut berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan sikap bersyukur atas prestasi yang diraih. Biasanya siswa menyampaikan rasa syukur melalui doa bersama, ucapan terima kasih, dan tetap menjaga sikap rendah hati. Mereka tidak berlebihan dalam merayakan keberhasilan,

tetapi justru termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Hal itu tampak dari sikap mereka yang tetap sederhana, menghargai dukungan orang lain, dan mau berbagi motivasi kepada teman-temannya agar ikut berprestasi.

6. Kejujuran

a. Apakah peserta didik menyampaikan informasi sesuai dengan fakta ketika ditanya guru?

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Kamis, 19 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan di sekolah, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kebiasaan menyampaikan informasi sesuai fakta ketika ditanya guru. Hal ini terlihat saat guru melakukan tanya jawab terkait tugas, kehadiran, maupun permasalahan belajar. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang perlu terus dibina agar lebih berani berkata jujur dan terbuka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Secara umum peserta didik telah dibiasakan untuk berkata jujur dalam setiap situasi, termasuk ketika menjawab pertanyaan guru. Sekolah menanamkan nilai kejujuran melalui tata tertib, pembiasaan harian, dan keteladanan guru. Dengan adanya pembinaan tersebut, mayoritas peserta didik mampu menyampaikan informasi sesuai fakta.

Kemudian menurut wawancara dengan Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik sudah menjawab pertanyaan guru dengan jujur, misalnya terkait ulangan harian atau alasan keterlambatan. Mereka mulai memahami pentingnya kejujuran sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki. Namun guru tetap memberikan arahan kepada peserta didik yang masih ragu menyampaikan keadaan sebenarnya.

Hal itu dipertegas oleh Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Selasa, 23 Februari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Menurut saya, peserta didik cenderung menyampaikan informasi sesuai fakta ketika suasana kelas kondusif dan guru memberikan pendekatan yang baik. Jika peserta didik merasa nyaman, mereka lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan komunikasi yang positif agar sikap jujur peserta didik semakin berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah menyampaikan informasi sesuai dengan fakta ketika ditanya guru. Sekolah menanamkan nilai kejujuran melalui tata tertib, pembiasaan harian, dan keteladanan guru. Dengan adanya pembinaan tersebut, mayoritas peserta didik mampu menyampaikan informasi sesuai fakta. Mereka mulai memahami pentingnya kejujuran sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki.

b. Apakah peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 19 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pemantauan yang saya lakukan, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa menyontek. Hal ini terlihat dari variasi jawaban yang diberikan siswa serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kejujuran akademik. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang perlu terus dibina melalui penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Secara umum peserta didik di sekolah kami sudah diarahkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek. Sekolah menerapkan budaya kejujuran melalui pembiasaan, pengawasan guru, dan pemberian pemahaman tentang pentingnya integritas. Kami juga terus mendorong guru agar memberikan tugas yang menuntut kreativitas sehingga siswa terdorong mengerjakan sendiri.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik berusaha mengerjakan tugas secara mandiri. Saya melihat mereka mulai percaya diri dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada teman. Jika ada yang mencoba menyontek, biasanya langsung diberikan arahan dan pembinaan agar memahami pentingnya kejujuran dalam belajar.

Sedangkan menurut Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Peserta didik pada umumnya sudah cukup baik dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek, terutama ketika guru memberikan pendampingan dan pengawasan yang konsisten. Selain itu, kami sering menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran agar peserta didik menyadari bahwa hasil usaha sendiri lebih bernilai daripada menyalin pekerjaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek. Sekolah menerapkan budaya kejujuran melalui pembiasaan, pengawasan guru, dan pemberian pemahaman tentang pentingnya integritas. Bapak Ibu guru juga telah memberikan tugas yang menuntut kreativitas sehingga siswa terdorong mengerjakan sendiri. Jika ada yang mencoba menyontek, biasanya langsung diberikan arahan dan pembinaan agar memahami pentingnya kejujuran dalam belajar.

c. Apakah peserta didik jujur dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompok?

Menurut hasil wawancara bersama dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 19 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan di SDN Sepatnunggal 02, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap jujur dalam

melaporkan hasil pekerjaan kelompok. Mereka mulai terbiasa menyampaikan proses dan hasil kerja sesuai kenyataan. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang perlu terus dibina agar tidak melebih-lebihkan kontribusi kelompok maupun hasil yang dicapai.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Secara umum peserta didik telah menunjukkan kejujuran dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompok. Hal ini terlihat ketika mereka mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan pembagian tugas masing-masing anggota. Sekolah juga menanamkan nilai kejujuran melalui pembiasaan dan pengawasan guru agar peserta didik bertanggung jawab terhadap laporan yang disampaikan.

Hal serupa juga disampaikan Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Menurut saya, sebagian besar peserta didik sudah cukup jujur dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompok. Mereka menyampaikan siapa yang aktif bekerja dan bagaimana proses penyelesaian tugas. Namun, terkadang masih ada beberapa siswa yang mengaku ikut berkontribusi padahal keterlibatannya masih minim.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Menurut saya peserta didik umumnya jujur dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompok, terutama jika guru melakukan pendampingan selama proses kerja kelompok. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi bersama, siswa lebih terbuka dalam menyampaikan hasil kerja serta peran masing-masing anggota kelompok. Nilai kejujuran ini terus kami tanamkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah jujur dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompok. Hal ini terlihat ketika mereka

mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan pembagian tugas masing-masing anggota. Mereka menyampaikan siapa yang aktif bekerja dan bagaimana proses penyelesaian tugas. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi Bersama yang dilakukan oleh para guru, peserta didik lebih terbuka dalam menyampaikan hasil kerja serta peran masing-masing anggota kelompok. Nilai kejujuran ini terus kami tanamkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

d. Apakah peserta didik menunjukkan perilaku jujur secara konsisten dalam berbagai situasi (di kelas, saat ujian, saat bermain)?

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Kamis, 19 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Sesuai dengan hasil supervisi dan pemantauan di sekolah, peserta didik pada umumnya sudah menunjukkan perilaku jujur dalam berbagai situasi. Di kelas mereka mulai terbiasa berkata apa adanya, saat ujian sebagian besar mematuhi aturan tanpa menyontek, dan saat bermain mereka dapat mengakui kesalahan. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang perlu pembinaan agar sikap jujur tersebut benar-benar konsisten dalam setiap kondisi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Secara umum peserta didik telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam perilaku jujur. Hal ini terlihat ketika mereka mengerjakan tugas di kelas dengan usaha sendiri, mengikuti ujian dengan tertib, serta bersikap sportif saat bermain dengan teman-temannya. Sekolah

terus menanamkan nilai kejujuran melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penegakan tata tertib.

Kemudian menurut wawancara dengan Ibu RI selaku guru kelas IV yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Di dalam kelas, banyak peserta didik sudah berani menyampaikan jawaban sesuai kemampuan sendiri dan mengakui jika belum memahami materi. Saat ujian, sebagian besar dapat mengikuti aturan dengan baik. Ketika bermain, mereka juga mulai belajar jujur terhadap hasil permainan. Meski demikian, beberapa siswa masih perlu diingatkan agar tidak tergoda berbuat curang.

Hal itu dipertegas oleh Bapak DD selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditemui pada hari Senin, 23 Februari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Peserta didik cukup konsisten menunjukkan perilaku jujur, terutama setelah adanya pembinaan karakter di sekolah. Mereka terbiasa mengembalikan barang yang ditemukan, mengerjakan tugas sendiri, dan bermain secara adil dengan teman. Walaupun masih ada beberapa kasus kecil ketidakjujuran, secara umum perilaku jujur peserta didik terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah menunjukkan perilaku jujur secara konsisten dalam berbagai situasi (di kelas, saat ujian, saat bermain). Hal ini terlihat ketika mereka mengerjakan tugas di kelas dengan usaha sendiri, mengikuti ujian dengan tertib, serta bersikap sportif saat bermain dengan teman-temannya. Mereka terbiasa mengembalikan barang yang ditemukan, mengerjakan tugas sendiri, dan bermain secara adil dengan teman.

7. Kedisiplinan

a. Apakah peserta didik datang ke sekolah tepat waktu sesuai aturan yang berlaku?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan pemantauan yang saya lakukan, sebagian besar peserta didik sudah datang ke sekolah tepat waktu sesuai aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan budaya disiplin dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang sesekali terlambat karena faktor jarak rumah, transportasi, atau kurangnya kesiapan dari rumah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Secara umum peserta didik datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti jam masuk yang telah ditetapkan. Sekolah juga menerapkan sistem piket guru serta pencatatan keterlambatan untuk menumbuhkan kedisiplinan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, tingkat keterlambatan peserta didik dapat diminimalkan.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi. Mereka sudah terbiasa datang lebih awal untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

Sedangkan menurut EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Peserta didik pada umumnya menunjukkan kedisiplinan dalam datang ke sekolah sesuai aturan yang berlaku. Mereka memahami pentingnya hadir tepat waktu agar tidak tertinggal pelajaran. Jika ada yang terlambat, biasanya guru memberikan pembinaan dan arahan agar tidak mengulanginya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah datang ke sekolah tepat waktu sesuai aturan yang berlaku. Sekolah juga menerapkan sistem piket guru serta pencatatan keterlambatan untuk menumbuhkan kedisiplinan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, tingkat keterlambatan peserta didik dapat diminimalkan. Jika ada yang terlambat, biasanya guru memberikan pembinaan dan arahan agar tidak mengulanginya Kembali.

b. Apakah peserta didik menyerahkan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan?

Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi dan monitoring yang saya lakukan, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kedisiplinan dalam menyerahkan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan dengan guru. Hal ini menunjukkan adanya pembinaan karakter tanggung jawab yang berjalan cukup baik di sekolah, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu pendampingan lebih lanjut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Secara umum peserta didik sudah terbiasa menyerahkan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sekolah terus mendorong budaya disiplin melalui pengawasan guru, pemberian motivasi, dan pembiasaan tanggung jawab agar peserta didik memahami pentingnya menghargai waktu dan komitmen.

Hal senada disampaikan oleh Bapak EK selaku Guru Kelas VI yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik menyerahkan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan yang telah dibuat di kelas. Mereka mulai memahami bahwa ketepatan waktu merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai pelajar. Namun, ada beberapa peserta didik yang terkadang terlambat karena alasan tertentu dan biasanya diberikan pembinaan.

Sedangkan menurut EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Peserta didik pada umumnya cukup disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Jika ada keterlambatan, biasanya disebabkan kurangnya manajemen waktu atau kendala pribadi. Kami sebagai guru terus mengingatkan dan membimbing mereka agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah menyerahkan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan. Mereka mulai memahami bahwa ketepatan

waktu merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai pelajar. Sekolah terus mendorong budaya disiplin melalui pengawasan guru, pemberian motivasi, dan pembiasaan tanggung jawab agar peserta didik memahami pentingnya menghargai waktu dan komitmen.

c. Apakah peserta didik mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan?

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak ER selaku Pengawas Sekolah yang ditemui pada hari Jumat, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Menurut hasil pemantauan, sebagian besar peserta didik telah mengikuti berbagai kegiatan sekolah sesuai aturan yang berlaku. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam upacara, kegiatan pembelajaran, serta program sekolah lainnya dengan tertib. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang perlu terus dibina agar lebih disiplin dan konsisten dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Secara umum peserta didik sudah mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Mereka hadir dalam kegiatan rutin sekolah, mematuhi jadwal, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Sekolah terus melakukan pembinaan melalui penguatan tata tertib dan pembiasaan karakter agar kepatuhan peserta didik semakin meningkat.

Kemudian menurut wawancara dengan Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan, seperti hadir tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali perlu diingatkan terkait kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tertentu.

Hal itu dipertegas oleh Bapak EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 15.00 menyampaikan bahwa:

Peserta didik pada umumnya sudah menunjukkan sikap patuh terhadap aturan sekolah dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Mereka cukup antusias dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Meski demikian, guru tetap memberikan pendampingan dan motivasi agar seluruh peserta didik dapat lebih konsisten menaati aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan. Peserta didik hadir dalam kegiatan rutin sekolah, mematuhi jadwal, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Sekolah terus melakukan pembinaan melalui penguatan tata tertib dan pembiasaan karakter agar kepatuhan peserta didik semakin meningkat. Mereka juga antusias dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

d. Apakah peserta didik tetap menunjukkan sikap disiplin meskipun tidak diawasi guru?

Menurut hasil wawancara bersama dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Jumat, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan di beberapa kelas, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin walaupun tidak berada dalam pengawasan langsung guru. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menjaga ketertiban kelas, tetap mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan sekolah. Namun demikian, masih perlu penguatan pembiasaan agar disiplin menjadi karakter yang melekat pada seluruh peserta didik.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Secara umum peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin meskipun guru tidak berada di kelas. Mereka tetap menjaga kebersihan, melanjutkan tugas yang diberikan, dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin. Kondisi ini merupakan hasil dari pembinaan karakter dan budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten.

Hal serupa juga disampaikan Bapak EK selaku guru kelas VI yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Sebagian besar peserta didik tetap disiplin saat tidak diawasi guru. Misalnya, mereka tetap belajar sesuai arahan, tidak membuat keributan berlebihan, dan saling mengingatkan teman yang melanggar aturan. Ini menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan mulai tertanam dalam diri mereka.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak EH selaku guru kelas II yang ditemui pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Peserta didik umumnya mampu menjaga disiplin walaupun tanpa pengawasan langsung dari guru. Mereka tetap hadir tepat waktu setelah istirahat, mengerjakan tugas, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang perlu diingatkan, secara keseluruhan perkembangan disiplin sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 tetap menunjukkan sikap disiplin meskipun tidak diawasi guru. Mereka tetap menjaga kebersihan, melanjutkan tugas yang diberikan, dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin. Meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru. Mereka tetap hadir tepat waktu setelah istirahat, mengerjakan tugas, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif.

8. Tanggung Jawab

a. Apakah peserta didik langsung mengerjakan tugas tanpa harus diingatkan berkali-kali?

Menurut Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan saya, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kemandirian dalam belajar. Ketika guru memberikan tugas, mereka cenderung langsung mengerjakan tanpa harus diingatkan berkali-kali. Hal ini menunjukkan bahwa budaya

disiplin dan tanggung jawab mulai terbentuk, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang perlu pendampingan lebih lanjut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Secara umum, peserta didik di sekolah ini sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam menyelesaikan tugas. Saat guru memberikan arahan, banyak siswa yang langsung bekerja sesuai instruksi. Ini merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten, walaupun tetap ada beberapa siswa yang sesekali masih perlu diingatkan.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menjelaskan bahwa:

Di kelas saya, mayoritas peserta didik langsung mengerjakan tugas setelah diberikan penjelasan. Mereka sudah memahami bahwa tugas merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan tepat waktu. Hanya beberapa siswa saja yang kadang perlu motivasi atau arahan tambahan.

Sedangkan menurut NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Sebagian besar peserta didik sudah responsif terhadap tugas yang diberikan. Setelah instruksi selesai, mereka segera memulai pekerjaan tanpa harus diingatkan berulang kali. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dibangun melalui budaya kerja guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 langsung mengerjakan tugas tanpa harus diingatkan berkali-kali. Mereka sudah memahami bahwa tugas merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dibangun melalui budaya kerja guru di sekolah.

b. Apakah peserta didik bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan?

Menurut hasil wawancara bersama Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Secara umum, peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 sudah mulai menunjukkan sikap bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan. Hal ini terlihat ketika mereka mendapat pembinaan atau sanksi edukatif, sebagian besar dapat menerimanya dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pembiasaan karakter tanggung jawab yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Peserta didik di sekolah kami pada umumnya bersedia menerima konsekuensi jika melakukan pelanggaran. Misalnya ketika terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar tata tertib, mereka mengikuti aturan yang berlaku. Kami selalu menekankan bahwa konsekuensi bukan hukuman semata, tetapi bagian dari pendidikan karakter.

Hal serupa juga disampaikan Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Sebagian besar peserta didik bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan yang mereka lakukan. Ketika diberikan teguran atau tugas tambahan sebagai bentuk tanggung jawab, mereka dapat menerimanya. Namun, tetap ada beberapa peserta didik yang perlu diberikan pendampingan agar lebih sadar terhadap pentingnya disiplin.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Peserta didik cukup baik dalam menerima konsekuensi atas kesalahan, terutama jika guru menjelaskan alasan dan tujuan dari konsekuensi tersebut. Mereka biasanya memahami bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik menjadi lebih terbuka dan mau memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan. Ketika ada salah satu peserta didik yang terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar tata tertib, mereka mengikuti aturan yang berlaku. Kami selalu menekankan bahwa konsekuensi bukan hukuman semata, tetapi bagian dari pendidikan karakter. Mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik menjadi lebih terbuka dan mau memperbaiki kesalahannya.

c. Apakah peserta didik menjaga dan merawat fasilitas kelas setelah digunakan?

Menurut hasil wawancara bersama dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Secara umum peserta didik sudah menunjukkan kepedulian dalam menjaga dan merawat fasilitas kelas setelah digunakan. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka merapikan meja dan kursi, menjaga kebersihan ruang kelas, serta menggunakan sarana pembelajaran dengan hati-hati. Namun demikian, pembinaan dan pengawasan tetap perlu dilakukan agar sikap tanggung jawab tersebut menjadi budaya yang melekat.

Sementara itu, menurut Ibu RD selaku Kepala Sekolah yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengemukakan bahwa:

Sebagian besar peserta didik telah memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas kelas. Mereka terbiasa membersihkan papan tulis, merapikan alat belajar, serta membuang sampah pada tempatnya setelah kegiatan belajar selesai. Sekolah juga terus menanamkan rasa memiliki terhadap sarana sekolah agar peserta didik merasa bertanggung jawab merawatnya.

Hal serupa juga disampaikan Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB yaitu:

Peserta didik umumnya sudah cukup baik dalam menjaga fasilitas kelas setelah digunakan. Setelah pembelajaran selesai, mereka merapikan bangku, menyimpan alat peraga pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kelas. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang perlu diingatkan, secara keseluruhan sikap tanggung jawab mereka terus berkembang.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, peserta didik sudah terbiasa menjaga dan merawat fasilitas kelas. Mereka memahami bahwa fasilitas sekolah adalah milik bersama yang harus dijaga. Dengan adanya piket kelas dan arahan rutin dari guru, peserta didik semakin disiplin dalam merawat lingkungan belajar agar tetap nyaman digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah menjaga dan merawat fasilitas kelas setelah digunakan. Mereka terbiasa membersihkan papan tulis, merapikan alat belajar, serta membuang sampah pada tempatnya setelah kegiatan belajar selesai. Mereka memahami bahwa fasilitas sekolah adalah milik bersama yang harus dijaga. Dengan adanya piket kelas dan arahan rutin dari guru, peserta didik semakin disiplin dalam merawat lingkungan belajar agar tetap nyaman digunakan.

d. Apakah peserta didik membawa perlengkapan belajar secara lengkap?

Bapak ER selaku pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya secara umum peserta didik sudah menunjukkan kebiasaan membawa perlengkapan belajar secara lengkap, seperti buku pelajaran, alat tulis, dan tugas yang diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab yang berjalan cukup baik di sekolah. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang sesekali lupa

membawa perlengkapan tertentu sehingga perlu terus diberikan pembiasaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar peserta didik datang ke sekolah dengan membawa perlengkapan belajar yang lengkap sesuai jadwal pelajaran. Sekolah juga telah menerapkan pengecekan rutin melalui wali kelas dan guru mata pelajaran. Jika ada peserta didik yang belum lengkap, guru memberikan arahan dan pembinaan agar lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak IW selaku guru kelas V yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 menjelaskan bahwa:

Mayoritas peserta didik sudah membawa perlengkapan belajar dengan lengkap setiap hari. Mereka membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan lain sesuai kebutuhan mata pelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang kadang lupa, sehingga kami selalu mengingatkan pentingnya kesiapan belajar sebelum berangkat ke sekolah.

Sedangkan menurut NR selaku guru kelas III yang ditemui pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

Peserta didik pada umumnya cukup baik dalam menyiapkan perlengkapan belajar. Hal ini terlihat dari kesiapan mereka saat pembelajaran dimulai. Jika ada yang belum lengkap, biasanya teman lain membantu sementara, dan guru memberikan motivasi agar ke depannya lebih disiplin serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terlihat bahwa peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 telah membawa perlengkapan belajar secara lengkap. Mereka membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan lain sesuai kebutuhan mata pelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan mereka saat pembelajaran dimulai. Jika ada yang belum lengkap, biasanya teman lain membantu sementara, dan guru memberikan motivasi agar ke depannya lebih disiplin serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajarnya.

4.1.2.2 Hambatan Mengembangkan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Pengembangan budaya kerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Budaya kerja guru mencerminkan nilai-nilai profesionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, kerja sama, dan komitmen dalam melaksanakan tugas pendidikan. Ketika budaya kerja guru berjalan dengan baik, maka peserta didik akan memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, budaya kerja guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya di SDN Sepatnunggal 02 Majenang masih terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi pengembangan budaya kerja guru. Apabila berbagai hambatan tersebut tidak segera dikenali dan ditangani,

dikhawatirkan upaya peningkatan karakter peserta didik akan berlangsung kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai hambatan-hambatan khusus yang dihadapi guru di SDN Sepatnunggal 02. Dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai kendala tersebut, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis guna memperkuat budaya kerja guru sehingga mampu mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang unggul dan berdaya saing.

Hal ini diperjelas oleh Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 12 Maret 2026 pukul 14.00 WIB menuturkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, hambatan dalam mengembangkan budaya kerja guru untuk meningkatkan karakter peserta didik antara lain masih adanya sebagian guru yang belum konsisten dalam menerapkan disiplin kerja, keteladanan, dan tanggung jawab. Selain itu, beban administrasi guru yang cukup tinggi sering kali mengurangi fokus guru dalam pembinaan karakter peserta didik. Dukungan sarana prasarana serta keterlibatan orang tua juga masih perlu ditingkatkan agar program pembentukan karakter dapat berjalan optimal.

Seperti menurut hasil wawancara dengan Ibu RD selaku Kepala Sekolah SDN Sepatnunggal 02 yang ditemui pada hari Senin, 16 Maret 2026 pukul 13.30 WIB yaitu:

Hambatan yang kami hadapi di sekolah adalah belum meratanya komitmen seluruh guru dalam menjalankan budaya kerja yang positif, seperti datang tepat waktu, kerja sama, inovasi, dan pembiasaan nilai karakter kepada peserta didik. Ada juga kendala dari latar belakang peserta didik yang beragam, sehingga pembinaan karakter membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan teknologi yang kurang terkontrol turut menjadi tantangan tersendiri.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak EK selaku Guru kelas VI yang ditemui pada hari Senin, 16 Maret 2026 pukul 14.30 WIB mengemukakan bahwa:

Menurut saya, hambatan utama adalah keterbatasan waktu karena guru harus membagi perhatian antara mengajar, menyusun administrasi, dan kegiatan lainnya. Kadang-kadang pembinaan karakter belum maksimal karena lebih banyak fokus pada penyelesaian materi pelajaran. Selain itu, masih ada peserta didik yang kurang mendapat pembiasaan karakter baik dari rumah sehingga guru perlu usaha lebih dalam membimbing mereka.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak EH selaku Guru kelas II yang ditemui pada hari Senin, 16 Maret 2026 pukul 15.00 WIB menuturkan bahwa:

Hambatan yang saya rasakan yaitu kurangnya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Di sekolah peserta didik diajarkan disiplin dan tanggung jawab, namun di rumah belum tentu mendapatkan pembiasaan yang sama. Selain itu, motivasi sebagian guru untuk terus mengembangkan budaya kerja yang inovatif juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama dengan Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam mengembangkan budaya kerja guru untuk meningkatkan karakter peserta didik berasal dari faktor internal sekolah dan eksternal sekolah. Hambatan yang berasal dari factor internal meliputi belum meratanya komitmen dan konsistensi guru dalam menerapkan disiplin kerja, keterbukaan, saling menghargai, dan kerjasama. Selain itu, tingginya beban administrasi dan keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena perhatian guru sering terbagi antara tugas mengajar, administrasi, dan pembinaan karakter peserta didik.

Di samping itu, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi, seperti kurangnya dukungan dan kerja sama orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, serta latar belakang peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan upaya pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya agar pengembangan budaya kerja guru dapat berjalan optimal dalam meningkatkan karakter peserta didik.

4.1.2.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengembangkan Budaya Kerja Guru

Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik merupakan upaya strategis yang menempatkan nilai-nilai profesional seperti disiplin, integritas, inovasi, dan kolaborasi sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Budaya kerja yang kuat tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penguatan komitmen guru terhadap tugas dan perannya sebagai pendidik, paradigma mengajar bergeser dari sekadar menjalankan kewajiban menjadi suatu amanah profesional yang bermakna. Hal ini berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dimana peserta didik tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter

yang diajarkan secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak ER selaku Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 12 Maret 2026 pukul 14.00 di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Sebagai pengawas sekolah, saya melihat bahwa upaya pengembangan budaya kerja guru harus dimulai dari pembinaan yang berkelanjutan melalui supervisi akademik dan manajerial. Guru perlu didorong untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan, workshop, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas harus menjadi bagian dari evaluasi kinerja guru. Kami juga mendorong adanya refleksi rutin agar guru mampu memperbaiki praktik pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu RD selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 16 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 13.30 sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan di sekolah adalah dengan menciptakan budaya kerja yang positif melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan aturan sekolah. Guru didorong untuk menjadi role model bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, kami mengadakan rapat rutin, pembinaan internal, serta program pengembangan profesional guru. Lingkungan sekolah juga dibuat kondusif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Diperkuat oleh Bapak EK selaku Guru Kelas VI pada hari yang sama di ruang guru pukul 14.30 yang mengemukakan sebagai berikut:

Sebagai guru, saya berupaya mengembangkan budaya kerja dengan meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Saya juga berusaha menerapkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan disiplin. Selain itu, saya aktif mengikuti pelatihan dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembiasaan positif seperti tepat waktu, memberi contoh sikap baik, dan memberikan penguatan kepada peserta didik juga menjadi bagian penting.

Dipertegas oleh Bapak pada hari yang sama di kediamannya pukul 15.00 sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Saya juga menerapkan pembelajaran berbasis karakter dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi dengan sesama guru sangat penting untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Evaluasi diri secara berkala juga saya lakukan agar dapat terus

memperbaiki kualitas kerja dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan pernyataan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik dilakukan secara terpadu melalui pembinaan, keteladanan, serta peningkatan profesionalisme guru. Pengawas sekolah menekankan pentingnya supervisi dan evaluasi berkelanjutan, kepala sekolah berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif, sedangkan guru berfokus pada implementasi langsung melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai karakter di kelas.

Selain itu, keberhasilan pengembangan budaya kerja guru juga ditunjang oleh adanya kolaborasi antar guru, kegiatan pelatihan, serta refleksi diri yang berkesinambungan. Seluruh upaya tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada konsistensi sikap, komitmen, dan budaya kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam lingkungan sekolah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Budaya Kerja Guru Dalam Mengembangkan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Pengembangan budaya kerja guru dengan sub aspek disiplin kerja, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama berada pada kriteria kondusif sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Sepatnunggal 02

Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Namun demikian masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu kerja sama khususnya guru kerjasama dalam menyusun tindak lanjut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Murdianah, M., & Hidayat, A. S. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Budaya Kerja dalam Peningkatan Kinerja Guru”. Hasil penelitian ini adalah budaya kerja guru yang kuat (disiplin, komitmen, kreativitas) terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan berdampak pada pembentukan karakter disiplin peserta didik. Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada peran guru sebagai ujung tombak di sekolah. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah budaya kerja guru, yang mencakup disiplin, dedikasi, kreativitas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas keseharian.

Guru adalah pegawai yang bekerja dalam bidang pendidikan. Budaya kerja guru dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Diantara faktor-faktor yang sangat mempengaruhi budaya kerja guru adalah kompetensi-kompetensi yang dimilikinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dan budaya organisasi dimana guru bekerja termasuk di dalamnya dipengaruhi oleh budaya berprestasi organisasi dan budaya berprestasi guru. Budaya berprestasi atau *achivement culture* merupakan tipe budaya yang mendorong dan menghargai kinerja orang. Budaya berprestasi dipengaruhi oleh nilai-nilai bersama yang disepakati oleh anggota organisasi. Nilai-nilai bersama yang mengembangkan budaya berprestasi menurut Tan dalam Wibowo (2023:499)

adalah (1) berorientasi pada hasil; (2) pelayanan kepada pelanggan tinggi (3) inovasi; (4) kejujuran; (5) penghargaan; (6) respons terhadap perubahan; (7) akuntabilitas; dan (8) keinginan besar.

Ketika guru menerapkan nilai-nilai kerja yang tinggi, hal tersebut akan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini berbeda dan kebaruan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Linneke Silvana Novanda Bulu berjudul *“Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Manado Independent School”* (2025) berfokus pada pengujian pengaruh (hubungan kausal) antara budaya sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel budaya sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa.

Sementara itu, penelitian yang saya lakukan berjudul *“Pengembangan Budaya Kerja Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Sepatnunggal 02 Majenang”* lebih menitik beratkan pada proses pengembangan budaya kerja guru, yang meliputi aspek disiplin kerja, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama dalam meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi budaya kerja guru, bentuk karakter peserta didik yang berkembang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

4.2.2 Hambatan Mengembangkan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

SDN Sepatnunggal 02 memiliki hambatan dalam mengembangkan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter biasanya meliputi beberapa faktor berikut:

A. Faktor Internal

- 1) Belum meratanya komitmen guru dalam menerapkan budaya kerja seperti disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama.
- 2) Kurangnya konsistensi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya kerja secara berkelanjutan.
- 3) Tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru.
- 4) Keterbatasan waktu dalam membagi fokus antara kegiatan pembelajaran, tugas administrasi, dan pembinaan karakter peserta didik.

B. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik.
- 2) Pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif terhadap pembentukan karakter.
- 3) Perkembangan teknologi yang tidak terkontrol dan berdampak pada perilaku peserta didik.
- 4) Latar belakang peserta didik yang beragam, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya.

Hambatan-hambatan ini biasanya dipetakan oleh Kepala Sekolah dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk kemudian dicari solusinya melalui anggaran ARKAS atau pelatihan internal.

4.2.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengembangkan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

SDN Sepatnunggal 02 melakukan upaya sistematis berikut untuk mengembangkan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik:

1. Pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik dilakukan secara terpadu melalui pembinaan, keteladanan, dan peningkatan profesionalisme guru.
2. Pengawas sekolah menekankan pentingnya supervisi serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas kinerja guru tetap terjaga.
3. Kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif, sehingga nilai-nilai karakter dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
4. Guru berfokus pada implementasi langsung melalui proses pembelajaran serta pembiasaan nilai-nilai karakter di dalam kelas.
5. Keberhasilan pengembangan budaya kerja guru juga didukung oleh adanya kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

6. Kegiatan pelatihan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
7. Refleksi diri yang dilakukan secara berkesinambungan membantu guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas kinerjanya.
8. Seluruh upaya tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada konsistensi sikap, komitmen, dan budaya kerja guru dalam lingkungan sekolah.

Upaya-upaya ini biasanya terdokumentasi dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sekolah dan dilaporkan secara berkala dalam rapat evaluasi kinerja.

4.3 Triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Sepatnunggal 02 Majenang Kabupaten Cilacap telah terbukti bahwa adanya konsistensi informasi dari informan tersebut, khususnya pada aspek disiplin kerja, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama. Seluruh informan menyatakan bahwa guru telah menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, guru juga dinilai telah memiliki sikap terbuka dalam berkomunikasi, menerima masukan secara positif, serta mampu menjalin kerja sama yang baik dengan rekan sejawat. Sikap saling menghargai juga tercermin dalam interaksi sehari-hari yang harmonis. Konsistensi informasi ini juga

terlihat pada pembentukan karakter peserta didik, di mana nilai religius, kejujuran, dan kedisiplinan telah berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Bapak ER selaku pengawas sekolah yang ditemui pada hari Senin, 16 Maret 2026 menyatakan bahwa:

Budaya kerja guru di SDN Sepatnunggal 02 telah berkembang secara positif dan menunjukkan implementasi yang semakin baik dalam pelaksanaan tugas profesional. Para guru tidak hanya menjalankan fungsi pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik melalui kedisiplinan, kerja sama, komitmen, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam berbagai aktivitas sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak KJ selaku ketua Komite Sekolah yang ditemui pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 14.00 WIB yang menyampaikan bahwa:

Budaya kerja guru di SDN Sepatnunggal 02 sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga memberikan teladan melalui sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan sekolah. Menurut beliau, kondisi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih tertib, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Kesesuaian antara beberapa narasumber ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengenai pengembangan budaya kerja guru dalam meningkatkan karakter peserta didik memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Adanya kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta konsistensi antar informan dan Ketua Komite Sekolah menunjukkan bahwa temuan penelitian ini valid dan layak digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.